

SKRIPSI

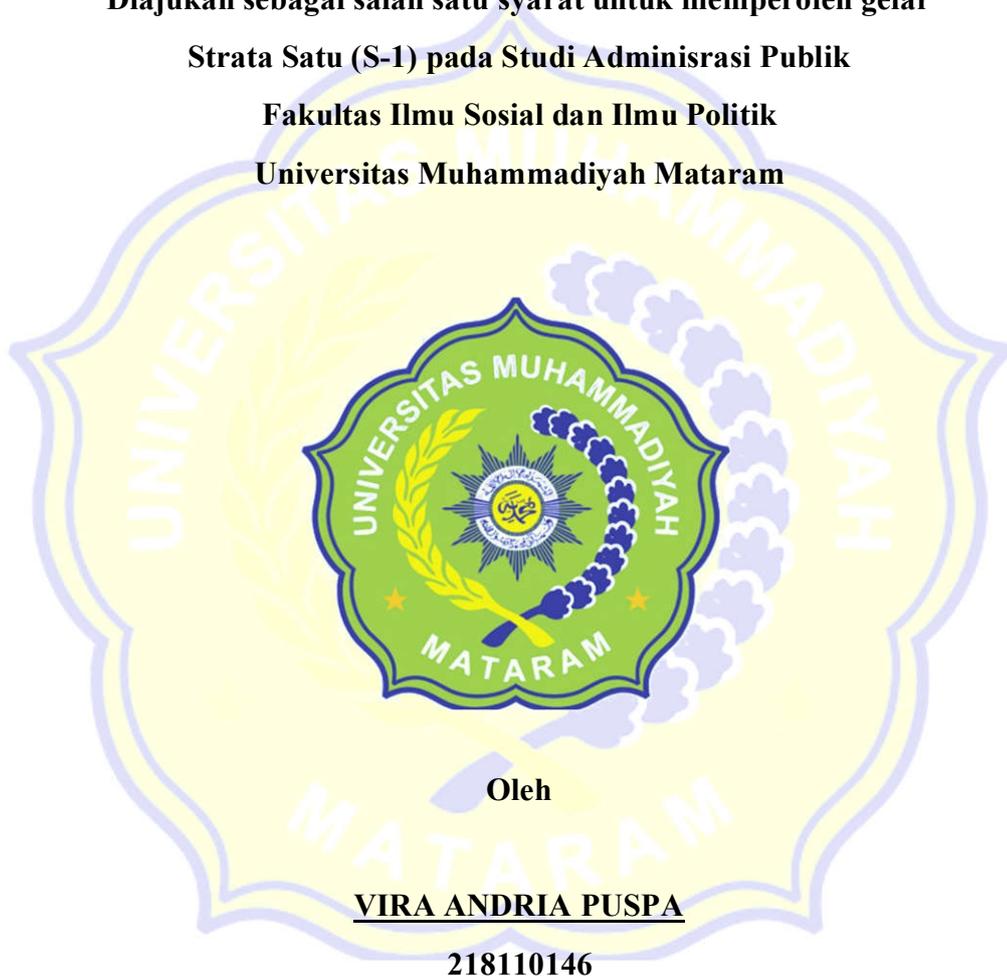
**EVALUASI KINERJA KEPALA DESA DALAM MENJALANKAN
FUNGSI DAN PERANNYA DI ERA PANDEMI COVID-19 DESA
KOMODO KACEMATAN KOMODO KABUPATEN MANGGARAI
BARAT**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Strata Satu (S-1) pada Studi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

VIRA ANDRIA PUSPA

218110146

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

TAHUN 2023

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

EVALUASI KINERJA KEPALA DESA DALAM MENJALANKAN FUNGSI DAN PERANNYA DI ERA PANDEMI COVID-19 DESA KOMODO KACEMATAN KOMODO KABUPATEN MANGGARAI BARAT

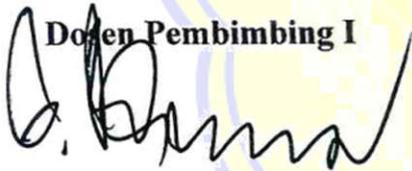
Disusun dan diajukan oleh:

VIRA ANDRIA PUSPA

218110146

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Mataram, 2023

Dosen Pembimbing I



Drs. H. Abdurrahman, M.M
NIDN. 0804116101

Dosen Pembimbing II



M. Aprian Jailani, S.AP, M.AP
NIDN.0804049501

Menyetujui:

Ketua Program Studi Administrasi Publik



Rifaat Hidayat, S.AP, M.AP
NIDN . 0822048901

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

EVALUASI KINERJA KEPALA DESA DALAM MENJALANKAN FUNGSI DAN PERANNYA DI ERA PANDEMI COVID-19 DESA KOMODO KECAMATAN KOMODO KABUPATEN MANGGARAI BARAT

Skripsi atas Nama Vira Andria Puspa Telah dipertahankan didepan Dosen Penguji Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Oleh:

VIRA ANDRIA PUSPA

Telah ditetapkan di depan penguji
pada tanggal 30 juni 2023
dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Dosen Penguji

1. Drs. H. Abdurraman, M.M
NIDN. 0804116101

(PU)

2. M. Aprian Jailani, S.AP, M.AP
NIDN. 0804049501

(PP)

3. Rahmad Hidayat, S.AP, M.AP
NIDN. 0822048901

(PN)

Mengesahkan:

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan,

Drs. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN.0806066801

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vira Andria Puspa

Nim : 218110146

Jurusan : Administrasi Publik

Judul Skripsi : Kinerja Kepala Desa dalam Menjalankan Fungsi dan Tugasnya
Di era Pandemi Covid-19 Desa Komodo Kecamatan Komodo
Kabupaten Manggarai Barat

Memang benar skripsi yang berjudul **“Evaluasi Kinerja Kepala Desa Dalam Menjalankan Fungsi Dan Peran Di Era Pandemi Covid-19 Desa Komodo Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat.”** Adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang peroleh. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 2022

Yang membuat pernyataan,



Vira Andria Puspa



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vira Andria Puspa
NIM : 218110196
Tempat/Tgl Lahir : Pulau Komodo, 26 Juni 1999
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Fisipol
No. Hp : 085328862869
Email : viraandria@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Evaluasi Kinerja Kepala Desa dalam Menjalankan Fungsi dan Perannya
di Era Pandemi Covid-19 Desa Komodo Kecamatan Komodo Kabupaten
Manggarai Barat

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 30%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, Juni 18 Agustus 2023
Penulis



Vira Andria Puspa
NIM. 218110196

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A. Wby
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vira Andria Puspa
NIM : 210110146
Tempat/Tgl Lahir : Pulau Komodo, 26 Juni 1999
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Fisipol
No. Hp/Email : 085 338 862 869
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Evaluasi Kinerja Kepala Desa dalam Menjalankan Fungsi dan Peranya
di era Pandemi Covid-19 Desa Komodo Kecamatan Komodo
Kabupaten Manggarai Barat

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

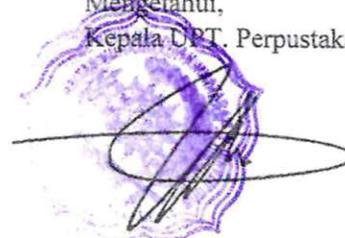
Mataram, hwa, 10 agst.....2023

Penulis



Vira Andria Puspa
NIM. 210110146

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

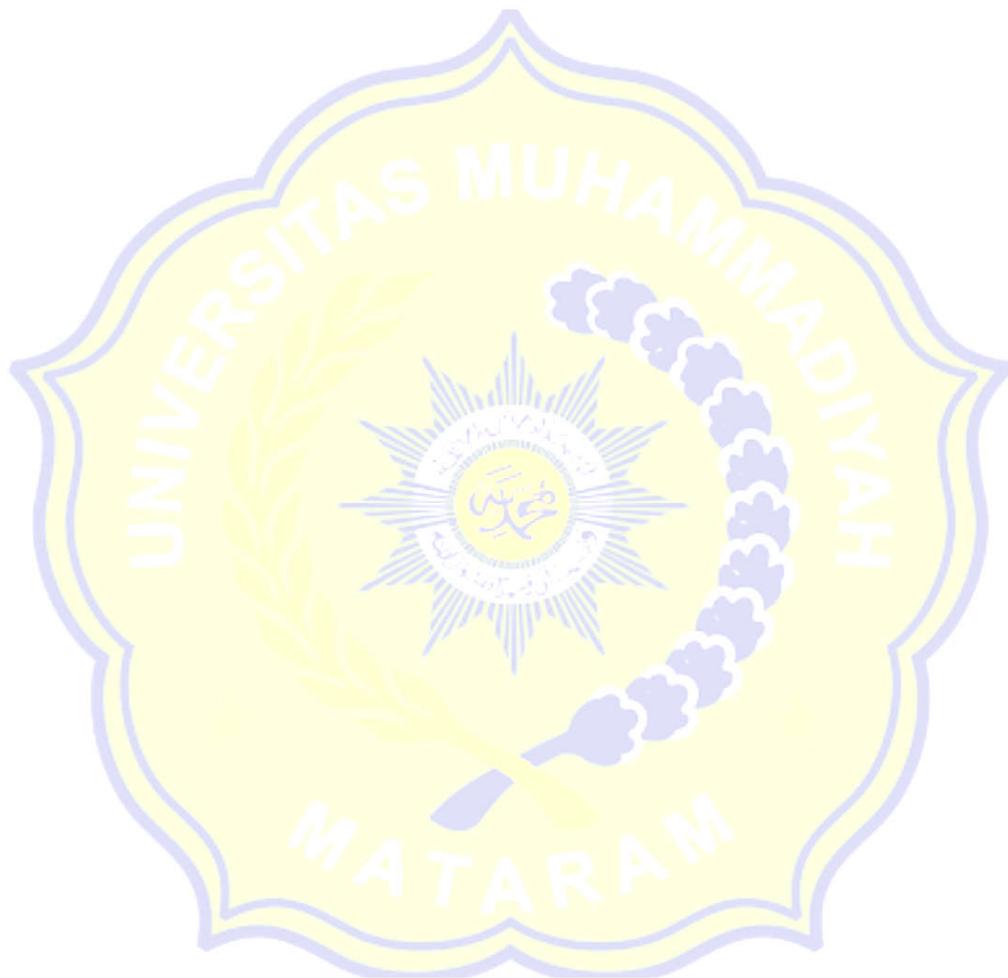


Iskandar, S.Sos., M.A. why
NIDN. 0802048904

MOTTO

Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil, tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna

(Albert Einstein)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi

1. Kedua orang tuaku tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah lelah mendoakan dan tak pernah berhenti menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran yang selalu memberikan saya semangat dalam meraih cita-cita sehingga saya sampai sejauh ini. Terimakasih juga atas dukungannya selama ini yang sangat luar biasa dan tak henti-hentinya. Pengorbanan itu semua tidak bisa ku balas hanya doa yang selalu bisa menyertai kalian untuk ibu dan ayah tercinta. Semoga semua rasa itu, Allah menbalas dengan hikmah dan niat baik ibu dan ayah. Maaf mungkin selama ini tetesan air mata kalian yang secara tidak sadar saya tau dan rasa keluh yang kalian rasakan selama ini.
2. Untuk kakaku (Riansyah) terimakasih nasehat dan do'a serta dukungannya selama ini dan kasih sayangmu serta bantuannya dari saya kuliah sampai bisa sejauh ini. Teruntuk juga buat kakaku (Ira dan mba Ningsih) yang tersayang terima kasih kaka yang baik dan bisa menjadi teman curhat, serta selalu support untuk adeknya baik itu dengan doa dan selalu bantu adek setiap ada masalah dan selalu sayang sama adek.
3. Semua keluarga besarku tanpa terkecuali, atas doa dan dukungannya selama ini serta rela sumbangsinya untuk tercapainya tujuan kalian.
4. Terima kasih untuk sahabatku (Mirtan Sasmita Ahmad) yang selama ini selalu menjadi penyemangatku dikala saya banyak masalah baik suka ataupun duka, selalu support satu sama lain. Terima kasih untuk kasih sayang yang selama ini kamu kasih ke saya.
5. Terima kasih untuk teman-temanku angkatan 2015 SD-SMP khususnya (Evi, Tati, Rasti, Anju, Anjeli) atas suportnya selama ini.
6. Terima kasih juga teruntuk adik-adikku Nursinta, dan Helia atas dukungan dan bantuannya serta semangat kepada saya
7. Terima kasih juga untuk diriku sendiri, karna telah bertahan sejauh ini dan selalu semangat dalam mengerjakan skripsi.
8. Terima kasih untuk Universitas Muhammadiyah Mataram

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatu.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya dengan judul **"Evaluasi Kinerja Kepala Desa Dalam Menjalankan Fungsi Dan Perannya Di Era Pandemi Covid-19(Desa Komodo)"**. tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, keluarga,teman-teman yang sudah mendukung untuk penyusunan skripsi ini, Adapun tujuan penulis menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP, M.AP Selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Bapak Drs. H. Abdurrahman, M.M dan Bapak Muhammad Aprian Jailani, S.AP, M.AP selaku Dosen Pembimbing I dan II dalam Proposal Penelitian
5. Kedua orang tua, Keluarga dan teman-teman yang selalu mendukung penulis untuk menyusun.
6. Kepala Desa Pulau Komodo dan Pemerintah Desa Komodo yang telah mengeluarkan surat izin Penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, Juni 2023

penulis

**EVALUASI KINERJA KEPALA DESA DALAM MENJALAN FUNGSI
DAN PERAN DI ERA PANDEMI COVID-19 DESA KOMODO
KECAMATAN KOMODO KABUPATEN MANGGARAI BARAT**

VIRA ANDRIA PUSPA

218110146

ABSTRAK

Desa Komodo Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat yang bergerak pariwisata kehilangan pekerjaan akibat pandemi covid-19. Berdampak pada aspek kehidupan, termasuk aspek ekonomi, di tingkat global. Kinerja sebagian besar sektor industri menurun. Dalam rangka mengurangi dampak negatif pandemi covid-19 terhadap perekonomian nasional. Metode yang digunakan objek dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah desa Komodo Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat. Teknik dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, Berdasarkan analisis evaluasi kinerja kepala desa dalam menjalankan fungsi dan perannya di era pandemi covid-19 adalah sebagai berikut 1.) perangkat desa harus mengolah arus data dan informasi seluruh warga. Data dan informasi mencakup kondisi ekonomi warga, menjaga kualitas hidup dan kesehatan mereka selama wabah. 2.) perangkat desa mengambil inisiatif dampak sosial dan ekonomi warga. bagaimana dampak sosial dari kondisi darurat covid-19 terhadap kegiatan keagamaan hingga kebudayaan. 3.) memberikan informasi terkait covid-19, misalnya dengan membuat grup Whatsapp atau portal resmi desa. Hal ini untuk mencegah terjadinya konflik sosial selama pandemi.

Kata kunci: Evaluasi Kinerja, Kepala Desa, Fungsi dan Peran

Evaluation of Village Head Performance in the Functions and Roles during the COVID-19 Pandemic at Komodo Village, Komodo Sub-district, West Manggarai Regency

VIRA ANDRIA PUSPA

218110146

ABSTRACT

Komodo Village, located in Komodo Sub-district, West Manggarai Regency, known for its tourism activities, has suffered from job losses due to the COVID-19 pandemic. This pandemic has impacted various aspects of life, including the economy, on a global scale. The performance of several industrial sectors has significantly declined, and villages also face the challenge of mitigating the negative effects of the COVID-19 pandemic on the national economy. This research utilizes a qualitative research approach to assess the situation. The research focuses on the performance evaluation of the village head in carrying out their functions and roles during the COVID-19 pandemic. The study employs the qualitative research method, and the selected research site is Komodo Village, situated in Komodo Sub-district, West Manggarai Regency. The sampling technique used in this study is purposive sampling. Data collection methods consist of observation, interviews, and documentation. The findings of this research indicate that the evaluation of the village head's performance in executing their functions and roles during the COVID-19 pandemic involves the following aspects: 1) establishment of a pandemic control center, 2) installation of handwashing stations and disinfectant spray facilities, 3) distribution of masks, and 4) disbursing social aid (BLT). Additionally, this study identifies supportive and inhibiting factors in the execution of the village head's duties.

Keywords: Performance Evaluation, Village Head, Covid-19

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

**KEPALA
UPT P3B**

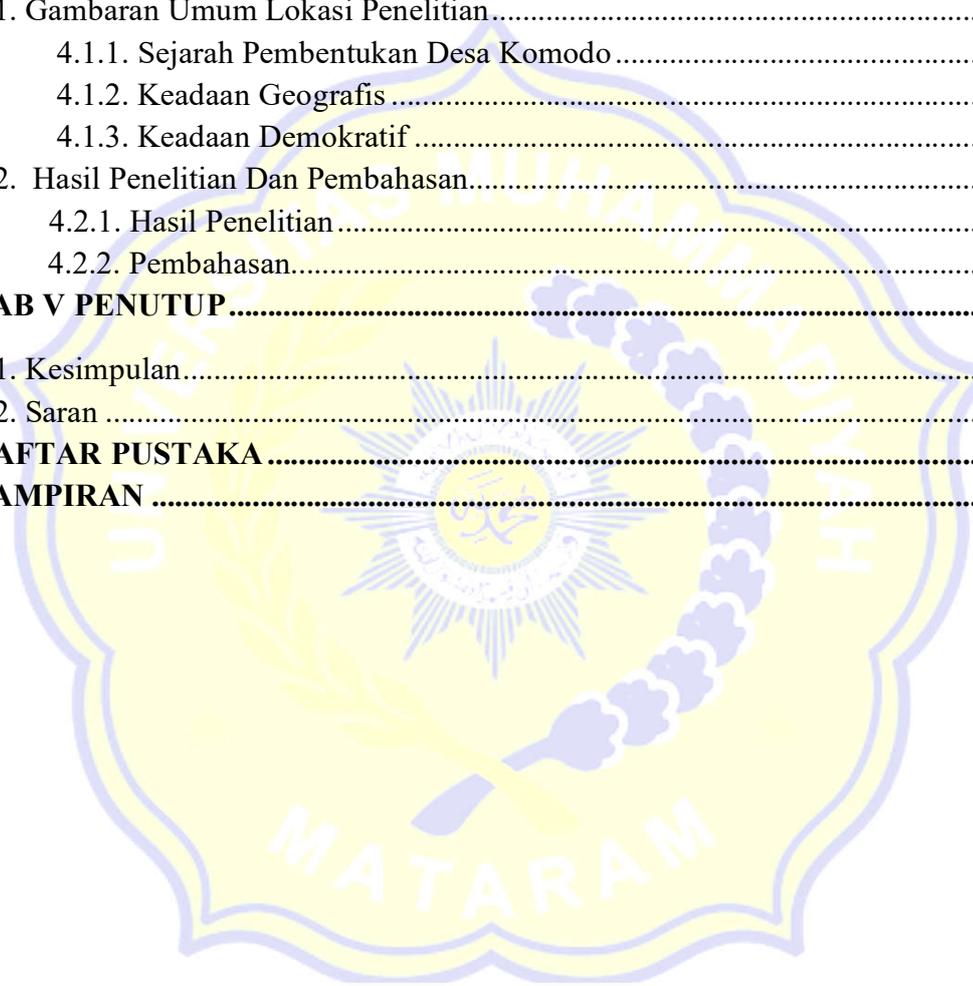
UNIVERSITAS MUHAMMAADIYAH MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Penelitian Terdahulu	8
2.2. Landasan Teori.....	10
2.2.1. Pengertian Evaluasi	10
2.2.2 Pengertian.Kinerja	15
2.2.3.Konsep-Konsep Kinerja	16
2.2.4MetodePenilaian Kinerja.....	16
2.2.5ManfaatPenilaian Kinerja.....	17
2.2.6.Indikator Kinerja.....	17
2.2.7.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja.....	19
2.2.8.Pemerintah Desa	19
2.2.9. Kepala Desa	22
2.2.10. TinjauanTentangPengolahanKeuanganDesa	24
2.2.11. BPD	25
2.2.12 Masyarakat.....	26
2.3. Kerangka Berpikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Jenis Penelitian	29

3.2. Lokasi Penelitian.....	29
3.3. Fokus Kajian.....	29
3.4. Waktu Penelitian	29
3.5. Sumber dan Jenis Data.....	29
3.6. Teknik Pengumpulan Data	30
3.7. Teknik Analisis Data	31
3.8. Pemeriksaan Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
4.1.1. Sejarah Pembentukan Desa Komodo	34
4.1.2. Keadaan Geografis	34
4.1.3. Keadaan Demokratif	35
4.2. Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	36
4.2.1. Hasil Penelitian.....	36
4.2.2. Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP	49
5.1. Kesimpulan.....	49
5.2. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	53



DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 2.1 Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3.6 Nama Informasi yang di Wawancarai.....	36
Tabel 4.1.3 Data penduduk desa komodo tahun 2021-2022.....	41



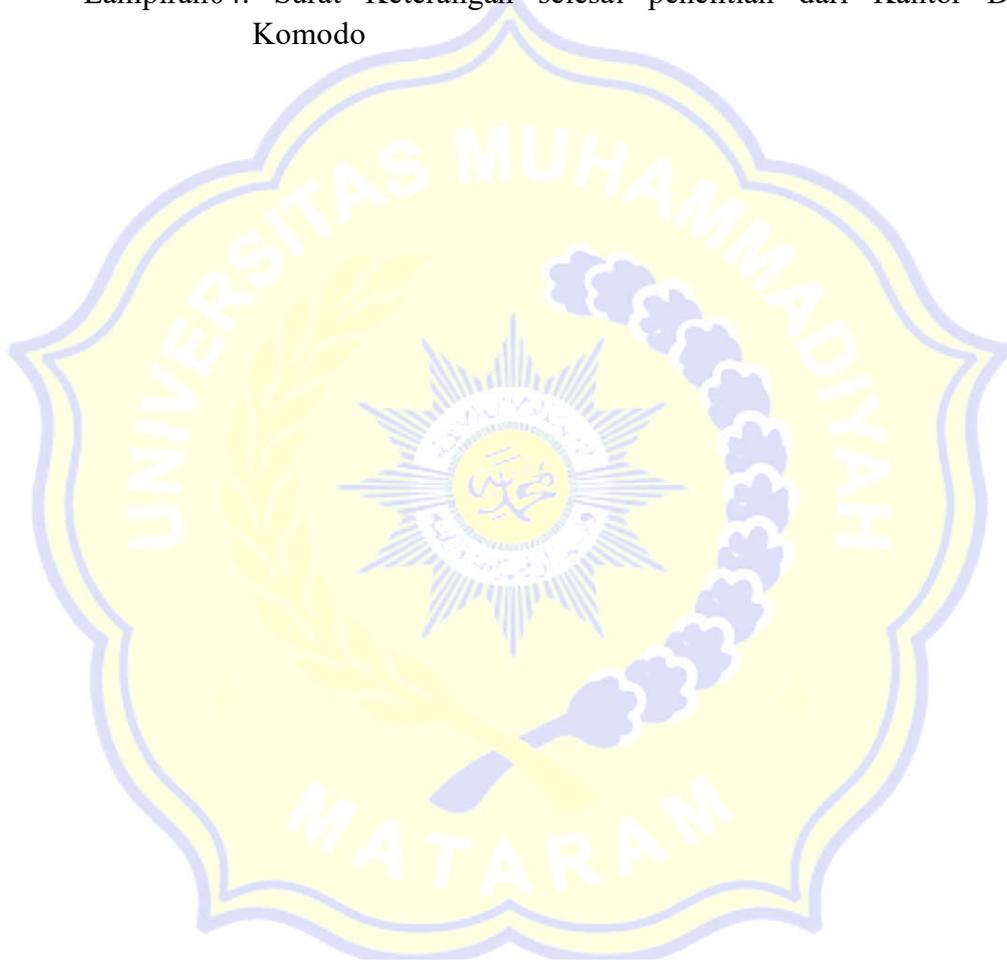
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian.....	39
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran01. Foto atau Dokumentasi Lokasi Penelitian
- Lampiran02. Foto atau Dokumentasi Aktivitas para Relawan
- Lampiran03. Surat izin dari Kampus Universitas Muhammadiyah Mataram Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- Lampiran04. Surat Keterangan selesai penelitian dari Kantor Desa Komodo



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demokrasi hanya mengacu pada sistem pemerintahan perwakilan. Jenis pemerintahan yang paling ideal saat ini adalah dari rakyat, untuk rakyat dan oleh rakyat. Dalam demokrasi, rakyatlah yang memegang kekuasaan tertinggi, oleh karena itu sangat penting bagi mereka untuk berpartisipasi dalam kehidupan bernegara (Gatara, 2009: 251).

Setelah kecamatan, pemerintah desa yang langsung melayani masyarakat merupakan komponen terpenting dalam sistem pemerintahan. Meskipun otonom, desa memiliki haknya sendiri dalam kaitannya dengan pemerintahan kecamatan dan pemerintahan kelurahan. Pemerintah perlu merubah tampilan Pemerintahan Desa agar lebih tepat mencerminkan demokrasi yang belum terbangun, disamping tuntutan reformasi saat ini yang menuntut perbaikan, seperti keinginan agar proses pembangunan desa dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah daerah dan Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang Desa pada pasal 14 menjelaskan bahwa Kepala desa mempunyai tugas, wewenang dan kewajiban menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Kepala desa berwenang dalam melaksanakan tanggung jawab mengurus urusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1):

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasar kebijakan yang ditetapkan bersama dengan BPD
- b. Mengajukan rancangan pemerintah desa;
- c. Menerapkan aturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD

- d. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APB Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.
- e. Membina kehidupan masyarakat desa
- f. Membina perekonomian desa
- g. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
- h. Mewakili desanya baik di dalam maupun di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- i. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Tugas dan wewenang Kades tersebut di atas dimaksudkan untuk membantu pelaksanaan pembangunan desa, termasuk merumuskan kebijakan, membantu prakarsa, dan memantau kemajuan pembangunan. Namun, pelaksanaan tugas, hak, dan kewajiban kepala desa tidak berjalan semudah yang seharusnya. Dalam hal ini, banyak persoalan serius yang terjadi di Desa Komodo Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat.

1. Kurangnya kerjasama antara BPD dengan Pemerintah Desa khususnya Kades.
2. Kurangnya transparansi bagaimana BPD dan Pemerintah Desa menjalankan tanggung jawabnya.
3. Sarana dan Prasarana Dasar yang terbatas.

Jika masalah ini tidak segera diselesaikan, akan berdampak pada pembangunan desa di masa yang akan datang.

Undang-undang yang mengatur Desa ialah Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014, yang dimaksud dengan Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak

tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa ini juga mengatur mengenai Asas Pengaturan, Kedudukan dan jenis Desa, Penataan Desa, Kewenangan Desa, Penyelenggara Pemerintahan Desa, Hak dan Kewajiban Desa dan Masyarakat Desa, Peraturan Desa, Keuangan Desa, dan Aset Desa, Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Perdesaan, Badan Usaha Milik Desa, Kerja Sama Desa, Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa, serta pembinaan dan Pengawasan. Dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 pada pasal 26 ayat (1) dan (2) mengatur Tugas dan Wewenang Kepala Desa.

Secara global, wabah Covid-19 berdampak pada banyak aspek kehidupan, terutama ekonomi. Sektor industri secara keseluruhan mengalami penurunan kinerja. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai langkah, antara lain PKH, Kartu Prakerja, Bantuan Sosial, Stimulus Usaha Mikro dan Makro, UMKM, dan penurunan harga listrik, untuk mengurangi dampak buruk dari Covid-19. Pemerintah telah secara teratur melakukan upaya yang merupakan mayoritas dari program ini. Selama wabah Covid-19, pemerintah kemudian menambah jumlah orang yang menerima manfaat dari program tersebut.

Pemerintah desa harus mengambil langkah-langkah strategis terkait isu-isu tersebut untuk menghentikan penyebaran virus corona. Hal yang sama berlaku untuk Desa Komodo. Berbagai cara telah dilakukan, mulai dari mengalokasikan dana desa untuk membantu masyarakat terdampak, membangun pos jaga bagi warga yang keluar masuk desa, membeli peralatan seperti termometer, disinfektan, dan perlengkapan cuci tangan, serta mengimbau masyarakat untuk mengikuti protokol kesehatan. Masyarakat yang masuk ke Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat dari luar harus mendapatkan surat peringatan dari pemerintah, sesuai surat keputusan tersebut. Desa Komodo yang bergerak pariwisata kehilangan pekerjaan akibat pandemic covid-19.

Salah satu pemukiman di kawasan Taman Nasional Komodo (TNK) adalah Kampung Komodo. TNK dikelola oleh komunitas ini, yang terletak di desa Komodo. Sebuah pemukiman di Pulau Komodo disebut pemukiman Komodo. Menurut Renstra BTNK 2010–2014, mayoritas penduduk Desa Komodo adalah nelayan tradisional turun temurun yang mengandalkan hasil laut dari TNK.

Karena pembangunan meningkat dan berdampak pada sedikitnya kawasan hutan yang menjadi sumber kehidupan, pemerintah menetapkan Taman Nasional Komodo sebagai tempat perlindungan alam. Indonesia memiliki taman nasional terbesar di seluruh nusantara yakni 54 buah. Salah satunya adalah Taman Nasional Komodo yang akan dikaji dalam kajian ini dari sudut pandang pemerintah. Sebagai habitat atau ruang hidup bagi mamalia stepa yang dikenal dengan nama latin *Varanus Komodo Ensis* (Herman hidayat 2011:5).

Desa di kecamatan komodo berjumlah 18 kantor desa. Tahun 2022 jumlah keseluruhan penduduk yang ada di desa Komodo sekitar 1.870 jiwa. Berdasarkan fakta yang terjadi di salah satu desa yaitu desa Komodo masih memiliki kelemahan dalam sistem birokrasi diantaranya pegawai yang latar belakang pendidikan sampai ke tingkat serjana tidak ditempatkan dijabat di pemerintahan desa, sehingga pelayanan administrasi masyarakat belum merasakan kepuasan. Hal ini menunjukkan kurangnya keahlian aparatur desa sehingga menurunkan efektivitas dan efisiensi pelayanan yang ditawarkan kepada masyarakat.

Berdasarkan temuan observasi awal yang penulis lakukan di Desa Komodo. Faktor-faktor berikut menunjukkan bahwa Kepala Desa tersebut masih berkinerja buruk dalam mengelola pelayanan administrasi:

1. Rendahnya tingkat pemahaman karyawan terhadap teknologi informasi. Oleh karena itu, jika suatu tugas memerlukan penggunaan komputer, selalu diselesaikan oleh orang yang sama.

2. Pegawai masih ada yang belum memahami fungsi masing-masing dalam menjalankan tugas melayani masyarakat. Contohnya proses pembagian dana Bansos yang dimana yang membagikan kepada masyarakat, Ketua RT dan Dusun sehingga dana Bansos dalam pencairannya selalu tidak tepat dan kasus pendobelan nama karena masih menggunakan sistem manual.
3. Belum pernah dilakukan pelatihan kepada pegawai yang sehubungan dengan pekerjaan yang di berikan. Seperti pelatihan khusus dalam memberikan pelayan prima kepada masyarakat.

Selain keterampilan pegawai yang masih kurang, berdasarkan obeservasi pada tanggal 9 agustus 2021 dengan Bapak Yohanes R Gampur selaku sekretaris Camat di Kacamatan Komodo terkait kompensasi bahwa kesejahteraan Kades dan perangkat desa. Pemerintah daerah baru mulai memperhatikan Peraturan Bupati Manggarai Barat No 2018 tentang Pembagian dan Pembagian Pendapatan Tetap Kepala Desa dan Perangkat Desa Lainnya serta Tunjangan BPD yang bersumber dari APB-Desa 2018. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mendapatkan penghasilan tetap dan tunjangan dari hasil 70% alokasi DanaDesa; jumlah yang diterima oleh Kades sebesar Rp2.182.500,00, untuk Sekdes sebesar Rp1.428.571,00, sedangkan untuk perangkat desa sebesar Rp1.09150,00.

Tunjangan yang diberikan tidak mencukupi karena masih di bawah UMP yaitu Rp 1.950.000,00 untuk Kabupaten Manggarai Barat. Sekalipun penghasilan tetap dan tunjangan sudah meningkat, jumlahnya tetap tidak sesuai dengan tugas yang di emban perangkat desa. Akibatnya, belum mampu meningkatkan motivasi kerja dan rasa tanggung jawab yang kuat. Di wilayah Komodo, evaluasi terhadap kinerja pemerintah daerah jarang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk dapat menjelaskan faktor-faktor yang membantu dan menghambat kinerja khususnya perangkat desa di Kecamatan Komodo.

Mencari sumber permasalahan yang melingkupinya perlu dilakukan karena akibat permasalahan 3 di atas, Kades menjalankan fungsi dan perannya dengan

cara yang masih menyebabkan permasalahan di masyarakat. Akibatnya, fungsi dan peran tersebut jauh dari harapan. Hal ini yang membuat penulis ingin melakukan kajian tentang “Evaluasi Kinerja Kepala Desa Dalam Menjalankan Fungsi Dan Peran Di Era Pandemi Covid-19 Desa Komodo Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja Kepala Desa dalam menjalankan tugas dan kewajibannya di Desa Komodo pada masa Pandemi Covid-19?
2. Hal-hal apa saja yang dapat menghambat Kepala Desa Komodo dalam menjalankan tugas dan kewajibannya di masa Pandemi Covid-19??

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menilai dan menjabarkan kinerja Kepala Desa dalam menjalankan tugas dan kewajibannya di Desa Komodo.
2. Mendeskripsikan faktor yang membantu dan menghambat kepala desa dalam menjalankan tanggung jawabnya di Desa Komodo.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Dapat dimanfaatkan untuk acuan bagi penyelenggaraan pemerintahan desa, khususnya masyarakat lokasi penelitian dalam menjalankan kewajiban dan tugasnya di Desa Komodo.
2. Secara subyektif, dapat bermanfaat untuk mendidik, meningkatkan, dan mengembangkan kapasitas pemikiran ilmiah dan metodis, serta metodologi penulis dalam menyusun wacana baru untuk memperluas pengetahuan dan wawasan, khususnya tentang keefektifan Kades. dalam menjalankan peran dan fungsinya di Desa Komodo.
3. Kajian ini juga direncanakan sebagai pedoman implementasi kebijakan yang memajukan institusi.

4. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk memperkaya ragam penelitian yang telah dilakukan, serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menghasilkan karya ilmiah. Penelitian ini juga akan membantu mahasiswa memperoleh gelar S1 di bidang Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang sudah diteliti dalam meningkatkan kinerja kepala desa dalam menjalankan fungsi dan perannya antara lain:

Kajian awal yang dilakukan oleh Syaiful Bahri berjudul “Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kesadaran Menjaga Ketahanan Lingkungan di Desa Bonjeruk Kec. Jonggat Kab. Lombok Tengah” dan dilakukan pada tahun 2009. Hasil kajiannya menunjukkan bahwa Kadesdi desa tersebut, berperan dalam meningkatkan kesadaran menjaga keamanan lingkungan. Adanya kegiatan siskambling di setiap dusun di Desa Jelantik menjadi bukti akan hal itu.

Penelitian kedua dari Rahmawati, 2011 “Peran Desa dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Membangun Desa Fisik di Desa Tanak Rarang Praya Barat”. Berdasarkan temuan penelitian ini, Kepala Desa Tanak Rarang bertanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan perlunya membangun desa fisik. Temuan kajiannya yang menunjukkan kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam membantu mewujudkan amenitas fisik desa, termasuk sarana pengairan dari Dara Tanak Raring Barat hingga kawasan Timur, memperjelas hal tersebut. Terbukti juga bahwa masyarakat berpartisipasi aktif dalam penggarapan (rabat) jalan raya sepanjang 500 meter di gang pondok Tanak Raring selatan.

Penelitian yang akan dilakukan sejalan dengan penelitian diatas karena akan melihat pemberdayaan masyarakat dan peranan kepala desa. Demikian juga kedua teknik penelitian tersebut menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hal yang membedakannya dari penelitian sebelumnya yaitu lokasi penelitian di desa Komodo.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Evaluasi

Heidjrachman R. (1985:2) Badhut Dewangga (2007:6) berpendapat bahwa Evaluasi adalah:

1. Upaya untuk menilai dan membedakan nilai suatu pekerjaan tertentu dengan nilai pekerjaan lain yang dipegang oleh suatu organisasi.
2. Proses mempelajari dan menilai pekerjaan tertentu untuk menetapkan tingkat kompensasi yang sesuai sehingga struktur upah yang adil dapat diciptakan.
3. Suatu sistem untuk menilai tugas secara keseluruhan untuk digunakan sebagai dasar pembayaran.
4. Evaluasi pekerjaan untuk mengidentifikasi tugas-tugas tertentu dalam hirarki pekerjaan.
5. Tetapkan nilai relatif dari posisi saat ini dalam organisasi dengan cara yang rasional dan dapat diterima bersama.
6. Strategi untuk membandingkan pekerjaan yang menetapkan urutan peringkat tenaga kerja tertentu dan berfungsi sebagai dasar untuk struktur kompensasi yang adil.

Evaluasi sering dipandang sebagai alat yang masuk akal untuk menyelidiki keadaan dan hasil proyek, program pembangunan, atau model penyampaian layanan publik lainnya untuk mendapatkan pengetahuan tangan pertama tentang seberapa baik kinerja proyek atau program. Premis inti dari gagasan ini sebenarnya cukup mudah: dengan menyelidiki dan berkonsentrasi pada suatu program, seseorang akan terdorong untuk belajar lebih banyak tentang efektivitas dan implikasi kegiatan program pembangunan atau penyampaian layanan publik.

1. Fungsi Evaluasi

Menurut Van Dusseldorp (1994) dalam Wahab (2001:11–12) dan Badhut Dewangga (2007:6), penelitian evaluatif memiliki tujuan utama sebagai berikut:

- a. Evaluasi memiliki aplikasi manajemen dan pengarahan. Hasil evaluasi akan memberikan saran manajemen dan memungkinkan mereka mengarahkan proyek dengan cara yang sesuai dengan tujuan yang ingin mereka capai. Hasil evaluasi juga dapat dimanfaatkan untuk mengubah beberapa aspek bagaimana proyek dijalankan.
- b. Evaluasi dapat meningkatkan kemampuan kontrol dan inspeksi dengan menginformasikan kepada manajemen senior atau negara donor apakah kegiatan proyek telah dilaksanakan secara efektif dan memberikan hasil yang diharapkan.
- c. Karena evaluasi memberikan informasi, DPR dan pihak yang membayar dapat menggunakan informasi tersebut untuk menentukan apakah uang yang mereka berikan telah dibelanjakan dengan tepat dan untuk tujuan yang dimaksudkan. Akibatnya, evaluasi dapat membantu membangun peran akuntabilitas.
- d. Evaluasi mungkin berperan sebagai penasihat, karena hasilnya dapat digunakan untuk mendapatkan lebih banyak dana untuk proyek atau inisiatif serupa di masa depan.

Wahab (2001: 35–39) menyatakan bahwa ada tiga faktor dalam evaluasi yang menjadi perhatian utama, yaitu:

1. Kinerja
2. Efek
3. Efektif.

Oleh karena itu, salah satu isu utama yaitu kinerja Kepala Desa dalam menjalankan tugas dan fungsinya dapat diketahui melalui evaluasi ini.

2. Evaluasi Efektivitas

Jika hanya hal-hal berikut telah dimasukkan ke dalam dokumen proyek, maka pengukuran keefektifan proyek dapat dilakukan:

- a. Tujuan proyek dijabarkan secara langsung dan sebagai pernyataan terukur. Rencana proyek harus dapat menunjukkan dengan tepat melalui indikator pengukuran mana yang dapat dilakukan, misalnya jika karena alasan tertentu tidak memungkinkan untuk melakukan pengukuran secara langsung.
- b. Mengukur peningkatan kinerja organisasi dalam proyek yang berfokus pada pengembangan kelembagaan adalah hal yang sensitif dan sedikit ilusif.
- c. Isu signifikan yang sering muncul adalah kesimpulan proyek melibatkan proses negosiasi, yang memerlukan kompromi dalam perumusan tujuan.

3. Dampak

KBBI mendefinisikan dampak sebagai konflik. Pengaruh yang membawa akibat, baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan. Pengaruh adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu (orang, barang) yang membantu membentuk perilaku, kepercayaan, atau karakter seseorang.

Dampak dapat diartikan secara longgar sebagai pengaruh atau efek. Setiap tindakan yang dilakukan atasan seringkali menimbulkan dampak, baik positif maupun negatif. Dampak juga dapat berasal dari tindakan yang diambil setelah penerapan pengendalian internal. Seorang pemimpin yang andal mempertimbangkan efek dari suatu keputusan.

Dari penjabaran di atas maka kita dapat membaginya ke dalam dua bagian yaitu:

a. Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk mempengaruhi, meyakinkan, atau mengesankan orang lain untuk memajukan tujuan seseorang atau

memenangkan dukungan mereka. Pemikiran yang pasti, tegas, dan nyata terutama yang terpusat pada aspek-aspek yang bagus disebut positif. Sikap positif adalah sikap yang menekankan pada kegiatan yang menyenangkan daripada kegiatan yang membosankan, pada kebahagiaan di atas keputusasaan, dan pada optimisme di atas pesimisme.

Ketika seseorang mengalami kesengsaraan, mereka melakukan upaya sadar untuk mempertahankan pandangan positif agar tidak memikirkan kejadian yang tidak menyenangkan. Ketika seseorang yang berpikir positif menyadari bahwa mereka sudah berpikir negatif, mereka langsung mengoreksi pemikiran mereka. Jadi keinginan untuk membujuk dan meyakinkan adalah gagasan tentang pengaruh yang baik.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif adalah pengaruh kuat yang memiliki efek yang tidak menguntungkan. Selain itu, efek negatif memiliki pengaruh yang lebih buruk daripada dampak baiknya.

Dengan demikian kita dapat menarik kesimpulan bahwa efek negatif adalah keinginan untuk memberikan ajakan, meyakinkan, mempengaruhi, atau menciptakan kesan pada orang lain dengan maksud membuat mereka mendukung atau mengikuti keinginan yang berbahaya dan menghasilkan hasil tertentu.

4. Efisien

Seseorang atau organisasi dikatakan berhasil dalam bidang pekerjaannya jika mereka efisien, yang ditentukan oleh berapa banyak sumber daya yang mereka gunakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dari aktivitas mereka. Efisiensi, kemudian, adalah perbandingan sumber dan hasil. Efisiensi didefinisikan sebagai rasio input terhadap output, menurut teori sistem. Ketika input ditempatkan melalui proses tertentu, hasilnya akan memenuhi ukuran dan persyaratan tertentu. Untuk

mendapatkan pengembalian investasi yang maksimal, efisiensi produksi adalah jenis mekanisme perlindungan bank yang digunakan di lembaga seperti bank syariah ketika biaya dikeluarkan dalam bentuk investasi pembiayaan.

Subbidang teori produsen dan teori konsumen dari teori mikroekonomi berfungsi sebagai dasar untuk gagasan efisiensi. Menurut teori produsen, produsen lebih suka meningkatkan pendapatan sambil mengurangi biaya. Sebaliknya, menurut teori konsumen, orang lebih suka memaksimalkan utilitas atau tingkat kenikmatan mereka. Ada garis batas produksi menurut teori produsen. Hal ini menggambarkan hubungan antara input dan output selama proses produksi. Penggunaan teknologi dalam lini produksi ini, yang menampilkan tingkat output terbesar dari setiap input sambil memanfaatkan teknologi perusahaan atau industri juga diperlihatkan.

2.2.2 Pengertian Kinerja

Tindakan dan hasil yang dapat diselesaikan atau dipertahankan oleh individu atau kelompok ketika melaksanakan penugasan pekerjaan yang baik adalah definisi kinerja secara umum, menurut Sutriano (2016) berpendapat bahwa “kinerja adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta hasil kinerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, atau tentang bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya serta kuantitas, kualitas dan waktu yang digunakan dalam menjalankan tugas”.

Sehingga, sangat penting bagi setiap organisasi dan bisnis untuk mengembangkan kemampuan karyawan dalam hal keterampilan, pengalaman, dan SDM. Menurut Indraputra & Sutrisna (2013), organisasi menawarkan bonus finansial dan non finansial kepada karyawan karena kinerja. Menurut Ananta &

Winarti (2013), pemimpin mempromosikan karyawan untuk posisi yang lebih baik berdasarkan kinerjanya.

Konsekuensinya, dapat dikatakan bahwa kinerja SDM diartikan sebagai kualitas dan kuantitas hasil kerja (output) yang mampu mereka hasilkan dalam waktu tertentu selama melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya.

2.2.3 Konsep-Konsep Kinerja

Konsep Operasi Menurut McGregor (2007:28), setiap karyawan bercita-cita untuk mengerahkan banyak usaha sesuai dengan standar. Harapan sukses adalah faktor pendorong yang membuat semangat tetap tinggi. Ketika harapan terpenuhi, pekerja sering melakukan pekerjaan yang lebih baik.

Menurut teori tersebut, setiap manusia memiliki dua sikap esensial:

1. Pola pikir mendasar berdasarkan hipotesis X. Menurut teori, orang pada dasarnya malas dan lebih suka diberi instruksi daripada diberi kesempatan untuk mempertimbangkan pilihan mereka atau membuat penilaian sendiri.
2. Pola pikir fundamental yang didukung oleh hipotesis Y. mengasumsikan bahwa sebagian besar orang senang bekerja. Bagi orang dewasa, pekerjaan adalah aspek alami. Oleh karena itu, setiap orang dewasa akan secara aktif berusaha untuk bekerja kapanpun dan dimanapun memungkinkan.

Pola pikir mendasar berdasarkan hipotesis Y mengasumsikan bahwa orang pada umumnya suka bekerja. Bagi orang dewasa, pekerjaan adalah aspek alami. Oleh karena itu, setiap orang dewasa akan secara aktif berusaha untuk bekerja kapanpun dan dimanapun memungkinkan.

2.2.4 Metode penilaian kinerja

Menurut Suwondo dan Sutanto (2015:137) penilaian kinerja dapat diukur dengan:

1. Ketepatan penyelesaian pekerjaan, meliputi perhatian terhadap kebenaran, kualitas penyelesaian pekerjaan, kemampuan memenuhi tujuan perusahaan, dan menyelesaikan pekerjaan sesuai jadwal.

2. Tingkat inisiatif di tempat kerja, termasuk kapasitas untuk memperkirakan masalah potensial dan kapasitas untuk mengembangkan solusi untuk masalah ini.
3. Kapasitas karyawan untuk memahami instruksi dari atasan dan kapasitas mereka untuk bekerja sama dengan rekan kerja berfungsi sebagai ukuran kecepatan mental mereka.
4. Disiplin waktu dan kehadiran mengacu pada ketepatan waktu dan tingkat kehadiran karyawan di tempat kerja.

2.2.5 Manfaat penilai kinerja

Menurut Bangun (2012:232) menyatakan bahwa penilaian kinerja suatu perusahaan memiliki berbagai macam manfaat antara lain:

1. Evaluasi Internal Individu dalam Organisasi

Tujuan tinjauan kinerja adalah untuk mengevaluasi kontribusi setiap karyawan terhadap organisasi.

2. Pertumbuhan diri masing-masing karyawan di dalam organisasi

Tinjauan kinerja karena alasan ini sangat membantu untuk pengembangan karyawan. Setiap orang di perusahaan dievaluasi kinerjanya, dan mereka yang berkinerja rendah perlu berkembang melalui pendidikan dan pelatihan.

3. Pemeliharaan Sistem

Mempertahankan sistem akan memiliki sejumlah keuntungan, termasuk membangun perusahaan dari bawah ke atas, menilai seberapa baik individu atau tim mencapai tujuan mereka, merencanakan sumber daya manusia, mengidentifikasi kebutuhan pengembangan organisasi, dan mengaudit sistem sumber daya manusia.

4. Dokumentasi

Keunggulan evaluasi kinerja dalam konteks ini berkaitan dengan penilaian tentang manajemen SDM, pemenuhan hukum manajemen SDM, dan sebagai alat penentuan validitas.

2.2.6 Indikator Kinerja

Menurut Robbins (2012:260), Indikator untuk mengukur kinerja pegawai sebagai individu terdapat beberapa indikator yakni:

- a. Kuantitas, yang mengacu pada kuantitas yang dihasilkan atau jumlah tugas yang mungkin diselesaikan.
- b. Kualitas, yang mengacu pada apakah pekerjaan itu hampir sempurna atau mencapai tujuan yang diinginkan. Tepat waktu berarti mampu menyelesaikan tugas Anda sesuai tenggat waktu dan memanfaatkan waktu luang Anda sebaik mungkin. Efektivitas, atau mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya perusahaan yang ada untuk meningkatkan penjualan dan menghemat biaya.
- c. Kemandirian, atau kapasitas untuk melaksanakan tugas tanpa bantuan untuk mencegah efek negatif.

Menurut Koopmans, *el al.* (2014), ada tiga indikator untuk mengukur kinerja karyawan secara individu, yaitu:

1. Kinerja tugas

Dimensi ini berfokus pada bakat karyawan untuk melakukan kegiatan mendasar. Jumlah dan kualitas pekerjaan, serta pengetahuan dan kemampuan terkait pekerjaan, adalah contoh perilaku yang mencirikan kinerja tugas.

2. Efektivitas kontekstual

Dimensi ini menggambarkan perilaku karyawan yang mendukung lingkungan bisnis, sosial, dan psikologis tempat mereka bekerja. Perilaku ini mencerminkan kinerja kontekstual dan mungkin termasuk

pekerjaan tugas tambahan, upaya untuk mendukung rekan kerja, dan kapasitas untuk bekerja sama dan berkomunikasi.

3. Perilaku tempat kerja yang tidak produktif.

Perilaku di tempat kerja yang mengganggu atau membahayakan kesejahteraan perusahaan disebut sebagai perilaku tidak produktif. Ketidakhadiran, mengeksploitasi posisi seseorang secara tidak benar, dan pencurian di tempat kerja adalah contoh perilaku kerja yang tidak produktif.

2.2.7 Faktor yang mempengaruhi Kinerja

Menurut Hasibuan (2012:130), Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu:

a. Kompensasi/gaji

Kompensasi hakikatnya sesuai dengan kinerja dan jabatan yang dimiliki oleh seorang pegawai guna memaksimalkan daya produktif kerja seorang pegawai dalam upaya mencapai tujuan organisasi yang telah direncanakan sebelumnya.

b. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja memiliki dampak besar pada kualitas pekerjaan yang dilaksanakan oleh pegawai. Untuk menciptakan suasana kerja yang berdampak positif bagi kinerja karyawan, setiap perusahaan harus mengusahakannya.

c. Semangat kerja

Perilaku individu dan kelompok yang menginspirasi seseorang untuk bekerja dengan tekun untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi dikenal sebagai motivasi. Motivasi adalah kondisi rahanian seseorang.

d. Kepemimpinan

Dalam suatu organisasi atau bisnis, fungsi kepemimpinan sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Pemimpin yang kurang

memiliki kemampuan untuk memotivasi staf mereka berpotensi terhadap kegagalan.

2.2.8 Pemerintahan Desa

1. Pengertian Pemerintah Desa

Dalam NKRI, pemerintahan desa bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan baik urusan pemerintahan maupun urusan masyarakat setempat (UU No. 6 Tahun 2014). Kepala Desa merupakan unsur penyelenggara pemerintahan di desa dan didukung oleh perangkat desa. Untuk mencapai pembangunan pemerintahan, pemerintah desa berfungsi sebagai pos terdepan dari pemerintah pusat.

Pemerintah desa bertanggung jawab untuk memajukan kehidupan masyarakat desa, memajukan ekonomi desa, menegakkan ketenteraman desa, menyelesaikan perselisihan desa, dan mengajukan rancangan peraturan desa untuk persetujuan BPD sebelum menjadi peraturan desa.

2. Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintah Desa

a. Kepada Desa

- Membentuk pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang dibuat oleh BPD.
- Mengajukan peraturan desa yang diusulkan
- Menetapkan peraturan yang disetujui BPD
- Membuat draf peraturan desa untuk APB Desa dan menyerahkannya untuk pembahasan dan kesepakatan dengan BPD.
- Mendorong pertumbuhan ekonomi desa
- Meningkatkan kehidupan komunal desa
- Mewakili desanya di pengadilan dan di luarnya, serta memiliki wewenang untuk menunjuk perwakilan hukum untuk melakukannya sesuai dengan batasan undang-undang

- Melaksanakan tugas lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

b. Sekertaris Desa

Tanggung jawab utama Sekdes antara lain membantu Kades mempersiapkan dan melaksanakan pengurusan pemerintahan desa dan menyiapkan bahan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa. Fungsinya antara lain:

- Menyelenggarakan kegiatan administrasi dan menyiapkan bahan untuk kelancaran pelaksanaan tugas Kepala Desa.
- Melakukan tanggung jawab Kades jika tidak hadir;
- Melaksanakan tanggung jawab Kepala Desa dalam hal Desa dibubarkan sementara;
- Menyiapkan bahan Laporan Pemerintahan Desa;
- Membantu penyusunan Peraturan Desa
- Mengkoordinasikan pelaksanaan tanggung jawab administrasi

c. Kepala Urusan Umum

Administrasi umum, administrasi kearsipan, pengelolaan, inventarisasi aset desa, dan pembuatan bahan pertemuan dan laporan semuanya berada di bawah urusan kepala urusan umum.

Fungsi:

- Mencatat inventarisasi aset desa dan melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan surat masuk dan keluar serta sistem berkas.
- Pelaksanaan manajemen administrasi umum
- Melaksanakan kegiatan yang ditugaskan oleh sekretaris desa
- Penatausahaan perangkat desa
- Menyiapkan bahan laporan
- Melaksanakan penyediaan, penyimpanan, dan pendistribusian alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor

d. Kepala Urusan Keuangan

Tanggung jawab utama termasuk membantu sekretaris desa mengelola sumber pendapatan desa, mengawasi administrasi keuangan masyarakat, dan membuat bahan untuk APBD. Fungsinya, melaksanakan pengelolaan keuangan desa, membuat dokumen penyusunan APBD, dan melaksanakan tanggung jawab lain yang diberikan oleh Sekretaris Desa

e. Kepala Urusan Pemerintahan

Membantu Kades dalam mengelola kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan, menjaga ketentraman dan kenyamanan masyarakat desa, mengumpulkan informasi untuk pembuatan kebijakan penataan, dan kebijakan pengumpulan barang hukum desa adalah peran utama. Fungsi:

- Pelaksanaan langkah-langkah manajemen kependudukan
- Mengumpulkan informasi untuk menyusun peraturan desa dan keputusan Kepala Desa.
- Pelaksanaan kegiatan administrasi pertanahan
- Melaksanakan proyek pencatatan monografi desa
- Mengatur bantuan dan menyelesaikan proses pembentukan lembaga masyarakat untuk memastikan pemerintahan desa yang efektif.
- Membuat rencana bantuan dan melaksanakan tindakan lingkungan yang terkait dengan pertahanan sipil dan langkah-langkah untuk menegakkan perdamaian dan ketertiban di masyarakat;
- Pelaksanaan tanggung jawab tambahan yang dilimpahkan oleh Kepala Desa.

2.2.9 Kepala Desa

1. Pengertian Desa

Kepala desa bertanggung jawab atas pemerintah daerah. Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 (enam) tahun, namun dapat diperpanjang 1 kali saja. Tugas kepala desa dijabarkan dalam Pasal 26 UU No. 6 Th 2014 tentang Desa sebagai penyelenggara pemerintahan desa, menyelenggarakan pembangunan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat.

Selain pengertian Kepala Desa yang diberikan oleh UU di atas, para ahli juga memberikan pengertian yang diberikan oleh Tahmit yang menjelaskan bahwa Kades adalah kepala pemerintahan dan pemimpin desa. Masa jabatannya adalah enam tahun dan dapat diperpanjang satu kali saja. Menurut Talizidhuhu Ndraha, Kades adalah pemimpin resmi dan dipilih oleh pemerintah. Dengan demikian, kepala desa bertanggung jawab atas hal-hal yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, pembangunan, dan hal-hal lain.

Kepala desa adalah seseorang yang bertugas melaksanakan pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat desa, sesuai dengan pengertian yang dikemukakan di atas.

2. Tugas Dan Wewenang Kepala Desa

Selain tanggung jawabnya, Kepala Desa juga diberikan kewenangan oleh undang-undang yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai pemimpin penyelenggaraan pemerintah di desa.
- b. Merekrut dan memberhentikan perangkat desa.
- c. Pemegang kekuasaan dalam mengelola anggaran dan aset desa.
- d. Mengesahkan aturan yang berlaku Desa
- e. Menentukan APBD
- f. Membina kehidupan bermasyarakat
- g. Memberikan ketentraman dan ketertiban masyarakat

- h. Memperluas dan mengintegrasikan perekonomian desa untuk membangun perekonomian yang berhasil dalam skala yang lebih besar untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat.
- i. Meningkatkan pendapatan desa.
- j. Mengajukan permohonan dana dan mendapatkan dana sebagai kekayaan negara untuk meningkatkan kesejahteraan warga negara.
- k. Menjaga agar budaya sosial tetap hidup di lingkungan sekitar.
- l. Memanfaatkan teknologi untuk tujuan yang dimaksudkan.
- m. Membangun koordinasi partisipatif di desa-desa yang sedang dibangun.
- n. Berbicara atas nama Desa di pengadilan dan di luarnya, atau menunjuk perwakilan yang sah untuk melakukannya sesuai dengan persyaratan hukum.
- o. Melaksanakan tugas tambahan sesuai dengan ketentuan undang-undang.

2.2.10 Tinjauan Tentang Pengelolaan Keuangan Desa

1. Keuangan Desa

Menurut Pasal 71 UU No6 Tahun 2014 Tentang Desa, anggaran desa diartikan sebagai segala hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang dan segala sesuatu baik berupa uang maupun barang yang berkaitan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban untuk menghasilkannya yang berupa pendapatan, pengeluaran, pembiayaan, dan pengelolaan keuangan desa.

2. Sumber Pendapatan Desa

Berikut sumber-sumber pendapatan desa:

- a. Pendapatan Asli Desa terdiri dari keuntungan komersial, aset, keterlibatan dalam swadaya dan gotong royong, dll.
- b. Alokasi APBN

- c. Bagian dari penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota.
- d. Alokasi Dana Desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota.
- e. Dukungan dana dari APBD Provinsi dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kabupaten/Kota.
- f. Hibah tanpa kewajiban dan kontribusi dari sumber luar.

3. Pengelolaan Keuangan Desa

Dengan melaksanakan hak tersebut Kades memberikan persetujuan sebagian kewenangannya kepada perangkat Desa, maka Kades merupakan pemegang kewenangan pengelolaan keuangan Desa berdasarkan Undang-Undang. Peraturan Pemerintah mengatur tambahan yang berkaitan dengan keuangan desa.

2.2.11 BPD

1. Pengertian BPD

Kepala Desa dan Badan Permusyawaratan Desa berkolaborasi dalam menjalankan tanggung jawab dan wewenang. Berdasarkan keterwakilan daerah yang diisi secara demokratis, maka keanggotaan BPD merupakan keterwakilan penduduk desa yang demokratis. Jumlah anggota BPD minimal lima dan maksimal sembilan orang, dengan mempertimbangkan wilayah sekitar, jumlah perempuan, dan kemampuan keuangan desa. Sedangkan Bupati/Walikota yang menentukan pilihan saat pelantikan.

BPD dapat dipilih untuk 3 (tiga) kali berturut-turut atau tidak berturut-turut setelah enam tahun menjabat sebagai Kepala Desa. Tugas BPD untuk sementara antara lain: 1) berunding dengan kepala desa dan mengambil keputusan tata letak pengaturan desa. 2) Mempertimbangkan dan mengarahkan aspirasi masyarakat setempat. 3) Mengelola kinerja Kepala Desa.

BPD selanjutnya diberi lampu hijau untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab tersebut dengan cara: 1) mengawasi penyelenggaraan pemerintahan desa oleh pemerintah desa dan meminta keterangan darinya; 2) mengungkapkan pendapat tentang bagaimana strukturnya; 3) melaksanakan pembangunan desa; 4) mendorong pembangunan masyarakat desa; dan 5) pemberdayaan masyarakat desa.

2.2.12 Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Kata "masyarakat" (Society) menunjukkan bahwa itu tidak dilengkapi dengan karakteristik khusus atau ruang lingkup tertentu yang dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk melakukan semua analisis ilmiah. Masyarakat dasar yang buta huruf tercakup dalam kata "masyarakat", seperti halnya masyarakat kontemporer, industri, kepercayaan yang dianggap sebagai Negara. Selain kelompok kecil yang terstruktur, kelompok manusia besar juga disebut sebagai masyarakat (Soekanto, 1983).

Masyarakat didefinisikan sebagai sekelompok besar atau kecil orang yang terhubung satu sama lain baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kelompok di mana mereka menjadi bagiannya. Kata "komunitas" kadang-kadang digunakan dalam arti "*gesellaachafi*" atau sebagai perkumpulan manusia yang berusaha membangun organisasi khusus untuk mencapai tujuan tertentu (Soekanto, 1983).

2. Ciri-Ciri Masyarakat

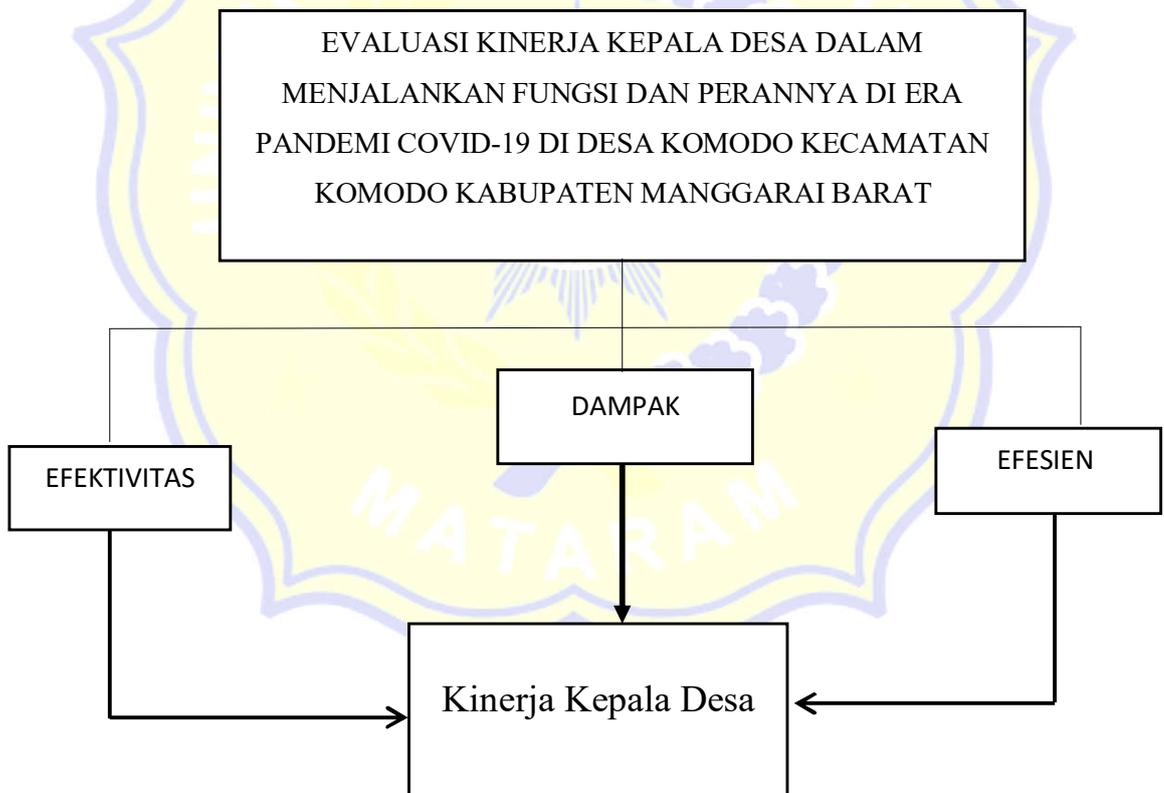
Masyarakat adalah cara hidup bagi orang-orang yang memiliki ciri-ciri berikut:

- g. Manusia yang hidup bersama terdiri dari setidaknya dua individu.
- h. Melalui hubungan jangka panjang dan hidup bersama, sistem norma dan komunikasi antar manusia berkembang.

- i. Menciptakan budaya yang memajukan budaya
- j. Adanya pemahaman bahwa setiap manusia merupakan komponen dari keseluruhan (Soekanto, 1983).

2.3 Kerangka Berpikir

Salah satu unsur penyelenggara pemerintahan desa adalah Kades. Penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pelimpahan wewenang kepada masyarakat desa semuanya berada di bawah kewenangan pemimpin ini. Pelaksanaan suatu tugas dan menyempurnakannya sesuai dengan tugas dan hasil yang diharapkan merupakan kinerja yang sesungguhnya. Kinerja seseorang atau kelompok akan terungkap jika mereka berhasil menyelesaikan kuantitas pekerjaan yang diperlukan.



Gambar 1. Kerangka Berpiki

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sutinah (2006), penelitian kualitatif adalah proses berkelanjutan yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data pada saat yang sama selama proses penelitian.

2.3 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Komodo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Alasan bahwa, masyarakat Di Desa Komodo sangat berpartisipasi terhadap sosial.

3.3 Fokus Kajian

Fokus kajian pada penelitian ini adalah, terkait dengan masalah Evaluasi Kinerja Kepala Desa Dalam Menjalankan Fungsi dan Perannya di Era Pandemi Covid-19.

3.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan selama 1 bulan mulai tanggal 03 November sampai dengan tanggal 06 Desember 2022.

3.5 Sumber dan Jenis Data

- a. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan peneliti dari informan langsung di lapangan melalui observasi dan wawancara, termasuk hasil survei dan kuesioner yang diberikan kepada responden.
- b. Data sekunder. data yang dikumpulkan dari sumber resmi, catatan yang ditemukan di lokasi penelitian, dan literatur yang relevan dengan tujuan penelitian. seperti majalah, surat kabar, pamflet, informasi sensus, dan data pemerintah.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengumpulkan data yang dapat dipercaya, prosedur pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dan penting dalam sebuah penelitian. Tanpa pengetahuan tentang

teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:224).

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Moleong (2014:184), wawancara adalah suatu dialog dengan tujuan tertentu yang melibatkan dua pihak: pewawancara, yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai, yang menanggapi. Gaya wawancara terstruktur formal diadopsi oleh peneliti dalam penelitian ini; namun, pada kenyataannya, wawancara tidak terstruktur lebih fleksibel.

Pewawancara mewawancarai informan, tetapi dapat berubah dan lebih fleksibel tergantung pada keadaan dan informasi yang dibutuhkan informan. wawancara semi-terstruktur di mana partisipan ditanyai tentang pemikiran dan gagasannya (Sugiyono, 2016: 233).

2. Observasi

Observasi juga dapat digunakan untuk memeriksa dan merekam pembicaraan sistematis tentang hal-hal alam lainnya tidak hanya berfokus pada orang (Sugiyono, 2010).

Teknik pengumpulan data dengan metode observasi diperlukan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk memungkinkan partisipan melihat dan menyaksikan fenomena saat terjadi, kemudian mendokumentasikan perilaku dan peristiwa persis seperti saat terjadi Lincoln dan Guba dalam Moleong (2014: 174).

3. Dokumentasi

Dokumen, yang mungkin berbentuk teks, sketsa, atau karya seni kolosal, adalah catatan kejadian sebelumnya. Tulisan yang bersifat dokumen, seperti jurnal, riwayat hidup, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dan yang berbentuk visual, seperti foto, film, gambar, dan lain-lain. Serta yang berbentuk karya seni, seperti karya seni yang berbentuk foto, patung, video, dan sebagainya. Selain menggunakan

teknik observasi dan wawancara, studi dokumen juga bermanfaat (Sugiyono, 2016: 240).

Penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrumen utama untuk mempelajari keadaan di alam. Ini didasarkan pada aliran pemikiran postpositivis. Adapun informen penelitian yang merupakan informasi dalam penelitian adalah:

No	Nama	Jabatan
1	H.Aksan	Kepala Desa Komodo
2	H.Akbar	Tokoh Masyarakat Komodo
3	Alwi	Pemerintah Desa
4	Ismail	Pemerintah Des
5	Ishaka	Ketua BPD
6	Irwan	Masyarakat
7	Elias Pikal	Masyarakat

Tabel 3.6 Nama Informan yang di Wawancarai

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Analisis data, sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono (2016:244), adalah pendekatan metodis untuk mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara membuat kategori, membagi data ke dalam kategori tertentu, mensintesisnya, menyusunnya menjadi pola, dan memilih data yang mana signifikan dan perlu dipelajari untuk mencapai kesimpulan yang jelas bagi peneliti.

Strategi analisis data interaktif yang digunakan dalam penelitian ini juga dikenal sebagai model lapangan Miles dan Huberman. Metode ini melibatkan pemrosesan data secara interaktif dan terus menerus hingga selesai, menghasilkan data jarak jauh. Langkah-langkah yang terlibat dalam analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (atau verifikasi kesimpulan)

(Miles dan Huberman, 1992: 15). Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data yang berbentuk kata-kata dan bukan angka dikumpulkan dengan berbagai metode, termasuk wawancara, intisari dokumen, kaset, dan observasi. Metode ini sering ditangani melalui transkripsi, pengetikan, penyuntingan, dan penyalinan (Miles dan Huberman, 1992:15).

2. Data reduction (Reduksi data)

Karena data yang dikumpulkan dari lapangan cukup besar dan membutuhkan pencatatan yang cermat dan menyeluruh, mereduksi data memerlukan meringkas, memilih informasi yang paling penting, berkonsentrasi pada data, dan mencari tema dan pola. Reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, memudahkan peneliti untuk memperoleh lebih banyak data, dan membantu mereka menemukannya jika diperlukan. Dengan memberikan kode pada fitur tertentu, reduksi data dapat dilakukan dengan bantuan komputer (Sugiyono, 2016:247).

3. Data display (Penyajian data)

Visualisasi data datang berikutnya setelah reduksi data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dengan menggunakan ringkasan, grafik, korelasi lintas kategori, dan pendekatan lainnya. Saat mengumpulkan data untuk penelitian kualitatif, kata sifat negatif paling sering digunakan (Sugiyono, 2016: 249).

4. Conclusion drawing (Penarikan kesimpulan/verifikasi)

Fase ketiga melibatkan kesimpulan dan kemudian mengkonfirmasi temuan tersebut dengan menentukan signifikansi bukti yang diberikan. Kesimpulan kemudian diturunkan dari data yang telah dikumpulkan, dan kesimpulan ini selanjutnya dikonfirmasi dan dievaluasi validitasnya. Penulis menggunakan

metodologi data kualitatif untuk menilai studi tersebut di atas, khususnya analisis data yang diambil dari data paling ekstensif dari prosedur pengumpulan data, seperti catatan dari kolega, wawancara, dan partisipasi (Rohmadi dan Nasucha, 2015: 34).

3.8 Pemeriksaan Keabsahan Data

Menelusuri keabsahan data berupa teori, metode, sumber, teknik pengumpulan, triangulasi (gabungan) analisis data induktif/kualitatif, dan temuan-temuan penelitian kualitatif yang menekankan nilai generalisasi sangat diperlukan untuk mendukung penelitian ini (Sugyono, 2013: 14).

